

Gambaran Pegetahuan Penderita Hipertensi

Rahayu^{1*}, Erna kadrianti², Hasanuddin A³

¹*STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

* e-mail: penulis-korespondensi: rahayubadar02@gmail.com/081342368474

(Received: 19.8.2021; Reviewed: 16.07.2022; Accepted: 31.08.2022)

Abstrak

Hypertension is high blood pressure, often referred to as the silent killer, because the patient does not know that he or she has hypertension, causing hypertension sufferers to increase every year. Knowledge about hypertension in the community is no longer common among the public. Hypertension is known as heterogeneous group disease because it can affect anyone from different age, social, and economic groups. The purpose of this study was to describe the knowledge of hypertension sufferers in the working area of the Tamalanrea Jaya Public Health Center, Makassar City. This research uses descriptive research method with cross sectional approach. Sampling in this study using purposive sampling with the number of samples obtained as many as 79 respondents. The instrument in this study used a questionnaire. The results of the study based on statistical analysis were obtained from 79 respondents, there were 50 respondents (63.3%) who had good knowledge, with sufficient knowledge 23 respondents (29.1%) and respondents with less knowledge 6 respondents (7.6%). Knowledge of hypertension sufferers in the working area of the Tamalanrea Jaya Public Health Center is good.

Keywords: Description; Hypertension; Knowledge

Abstrak

Hipertensi adalah tekanan darah tinggi sering di sebut sebagai *the silent kliller* (pembunuh diam-diam) kerna penderita tidak tahu bahawa dirinnya menderita hipertensi, sehingga menyebabkan penderita Hipertensi tiap tahun meningkat. Pengetahuan mengenai Hipertensi di masyarakat tidak umum lagi dikalangan masyarakat. hipertensi dikenal sebagai hetrogeneose group diasease karena dapat juga menyerang siapa saja dari berbagi kelompok umur, sosial, dan ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gamabaran pengethuan penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas tamalanrea jaya kota makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel yang di dapatkan sebanyak 79 responden. Instrument pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian berdasarkan analsis statistik di dapatkan hasl dari 79 responden terdapat 50 responden (63.3%) yang berpengetahua baik,dengan pengetahuan cukup 23 responden (29.1%) dan responden dengan pengetahuan kurang 6 responden (7.6%) kesimpulan secara analisis di simpulkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas tamalanrea Jaya sudah baik.

Kata Kunci : Gambaran; Hipertensi; Pengetahuan

Pendahuluan

Hipertensi dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu hipertensi primer (90%) kasus hipertensi yang dapat menyebabkannya tidak diketahui dan hipertensi sekunder (10%) yang disebabkan oleh penyakit ginjal, penyakit endokrin penyakit jantung dan gangguan ginjal diagnosis hipertensi ditegakkan apabila didapatkan tekanan darah sistolik (TDS) 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik (TDD) 90 mmHg pada dua kali pengukuran dalam waktu yang berbeda (Putri et al., 2021). Ada pun penanganannya untuk menurunkan hipertensi adalah dengan beraktifitas secara fisik dan olahraga cukup dan secara teratur (Darmarani et al., 2020).

Kematian dini di dunia semakin lama semakin meningkat hal ini disebabkan oleh penyakit hipertensi. Sehingga menurut data WHO, data hipertensi di dunia sebanyak 1,3 miliar jiwa dengan perbandingan 1 berbanding 4 pada pria dan 1 berbanding 5 orang penderita hipertensi memiliki masalah terkait tindakan pencegahan atau pengontrolan peningkatan tekanan darah (WHO Hypertension 2019. (Lolo et al., 2021). Kasus hipertensi di Indonesia dan negara berkembang lainnya diperkirakan akan meningkat 80% pada tahun 2025 diperkirakan akan sebanyak 15 juta orang menderita hipertensi di Indonesia tetapi hanya 4% yang merupakan hipertensi terkontrol. Berdasarkan data (Riskesdas tahun 2018) prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34,1% angka ini meningkat cukup tinggi dibandingkan hasil riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 25,8% prevalensi hipertensi tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%) sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). (Putri et al., 2021) Kota Makassar menyatakan hipertensi merupakan urutan ke 2 dari 10 penyakit terbanyak. Prevalensi hipertensi di Kota Makassar pada tahun 2016 mencapai 27,61% sedangkan angka mortalitasnya mencapai 18,6% adapun salah satu Puskesmas dengan prevalensi hipertensi yang cukup tinggi yaitu Puskesmas Ballaparang. Selama 3 (tiga) tahun terakhir kasus hipertensi selalu meningkat (Putri et al., 2021). Berdasarkan data awal dari Puskesmas Tamalanrea Jaya angka penderita hipertensi masih tinggi yaitu 98 penderita. Pada tahun 2021 padahal Puskesmas telah memiliki program penyuluhan kesadaran setiap hari Sabtu akan tetapi belum pernah dilakukan pengukuran pengetahuan terkait pengetahuan penderita mengenai hipertensi

Salah satu penyebab terjadinya hipertensi adalah kurangnya pengetahuan pasien tentang hipertensi dan penanganannya. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu (Karmila, 2019). Pengetahuan tentang hipertensi yang dimiliki penderita tentang penyakit hipertensi sangatlah diperlukan, dimana sebuah keluarga yang mempunyai anggota yang menderita hipertensi harus memberikan perhatian dan perawatan agar tercapai status kesehatan yang baik (Susiaty et al., 2016). Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif preventif, kuratif dan rehabilitasi) yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Pendidikan kesehatan dapat diperoleh melalui media promosi kesehatan berbagai macam jenis media yang dapat dimanfaatkan misalnya poster, leaflet, booklet, maupun film dalam bentuk VCD (Wijayanti & Mulyadi, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Nurhasana et al., 2020). Menunjukkan bahwa dari 42 responden 47,6% berpengetahuan cukup dan 52,5% berpengetahuan kurang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan pihak Puskesmas kepada masyarakat Tamalanrea Jaya pernah dilakukan penyuluhan beberapa kali tetapi belum dilakukan pengukuran pengetahuan. Sehingga berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan masih kurang sehingga peneliti akan melakukan penelitian Gambaran pengetahuan penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya.

Metode

Lokasi, Populasi, Sampel

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif di mana tujuannya yaitu untuk melihat gambaran antara variabel dengan mengidentifikasi variabel bebas dan terikat dalam satuan waktu. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 07 Juni s/d 16 Juli 2021. Penelitian ini bertempat di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. Populasi adalah seluruh data yang menjadi di pusat perhatian dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan (Nursalam, 2015). Populasi dalam penelitian ini 98 orang. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang di ambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 79 responden. Sampling dalam penelitian ini menggunakan *proposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan kriteria inklusi (Nursalam, 2017).

1. Kriteria inklusi
 - a. Penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya
 - b. Semua Penderita Hipertensi yang diperiksa di Puskesmas Tamalanrea Jaya
2. Kriteria eksklusi
 - a. Penderita Hipertensi yang berkunjung tetapi kondisi umum dalam keadaan kurang baik
 - b. Penderita Hipertensi yang tidak bisa berbahasa Indonesia

Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primeryang di gunakan dalam penelitian ini di peroleh dari kuesioner untk mengumpulkan data-data melalui secara lansung, yang terdiri dari 25 pernyataan serta pertanyaan yang telah di berikan oleh peneliti kepada responden, dengan maksud untuk mengetahui gambaran pengetahuan penderita hipertensi.

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan dalam penilitian ini, diperoleh dari data awal penderita hipertensi yang di diketahui oleh peniliti di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya pada tahun 2021.

Pegolahan Data

1. Editing

Upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan, editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

2. Coding

Merupakan kegiatan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (code book) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel

3. Entri Data

Kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master table atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontigensi.

Analisa Data

1. Analisa Univariat

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan komputer yang memiliki aplikasi SPSS Statistics 25 yang nantinya akan dilakukan Analisis Univariat menganalisis variabel yang deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase pada tiap-tiap variabel.

2. Analisa Bivariat

Analisis Bivariat yaitu Analisa data yang menganalisis dua variable. Analisa jenis ini sering digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh x dan y antar variable satu dengan lainnya. Nantinya pada penelitian ini terlebih dulu akan dilakukan uji normalitas dari data yang didapatkan. Kemudian jika sebaran datanya tidak normal maka diuji secara statistic dengan uji non parametrick yaitu uji wilcoxon.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umum Responden Hipertensi Di Puskesmas Tamalanrea Jaya (n=79)

| Kriteria | n | % |
|---------------|----|------|
| Umur | | |
| 30-40 | 28 | 35.4 |
| 41-50 | 33 | 41.8 |
| 51-60 | 18 | 22.8 |
| Jenis kelamin | | |
| Perempuan | 59 | 74.7 |
| Laki-laki | 20 | 25.3 |
| Pendidikan | | |
| SD | 23 | 29.1 |
| SMP | 14 | 17.1 |
| SMA | 38 | 48.1 |
| S1 | 4 | 5.1 |
| Pekerjaan | | |
| Wirasuwasta | 20 | 25.3 |
| Wirausaha | 23 | 29.1 |
| IRT | 30 | 38.0 |
| PNS | 6 | 7.6 |

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa umur responden terbanyak adalah 41-40 tahun yaitu sebanyak 33 responden (41.8%) jenis kelamin yang banyak adalah perempuan sebanyak 59 responden (74.7%).pendidikan responden terbanyak adalah SMA sebanyak 38 responden (48.1%).pekerjaan yang banyak adalah IRT sebanyak 30 responden (38.0%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Hipertensi Berdasarkan Diwilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya (n = 79)

| Kriteria | n | % |
|----------|----|-------|
| Baik | 50 | 63.3 |
| Cukup | 23 | 29.1 |
| kurang | 6 | 7.6 |
| Total | 79 | 100.0 |

Tabel 2. didapatkan distribusi pengetahuan responden memiliki pengetahuan baik 50 responden (63.3%) pengetahuan cukup 23 responden (29.1%) Sedangkan yang terendah pada kategori kurang yaitu 6 responden (7.6%)

Pembahasan

Gambaran pengetahuan penderita hipertensi yang lebih lanjut dari penelitian yang diperoleh setelah pengolahan, pengkajian, dan analisis data. maka akan dibahas sesuai dengan variabel yang diteliti Untuk mengetahui gambaran pengetahuan penderita hipertensi yang lebih lanjut dari penelitian yang diperoleh setelah pengolahan, pengkajian, dan analisis data. maka akan dibahas sesuai dengan variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata umur pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas tamalanrea jaya menunjukkan responden 30-60 tahun, hasil bahwa responden terendah umur 30-40 tahun sebanyak 28 responden (14.8%) terbanyak pada umur 40-50 tahun sebanyak 33 responden (35.45%) yang menderita hipertensi lebih banyak. tekanan darah yang tinggi dapat mempengaruhi oleh faktor genetik. Lingkungan, dan interaksi antara faktor tersebut (Arifin et al., 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurhasana et al., 2020) Setelah umur 40 tahun, akan mengalami penebalan oleh karena adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di puskesmas tamalanrea jaya di dapati distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden yang paling tinggi yaitu pada perempuan sebanyak 59 responden dengan persentase (74.7%) karena wanita cenderung memiliki tekanan darah lebih tinggi dari pria. perempuan lebih banyak dan bisa meluangkan waktu untuk datang ke puskesmas di bandingkan laki-laki sehingga pada penelitian ini responden lebih banyak wanita karena laki-laki masih banyak yang melakukan aktifitas di luar rumah sehingga sulit di temui.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari, 2019) perempuan lebih peduli terhadap masalah baik kesehatan dan hal lain di bandingkan laki-laki sehingga dalam jumlah responden lebih banyak perempuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di puskesmas tamalanrea jaya di dapati distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden yang paling tinggi berada di pendidikan SMA sebanyak 38 responden dengan persentase (48.1%) dan yang paling sedikit yaitu S1 4 responden (5.1%) karena latar belakang responden di puskesmas tamalanrea jaya tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Irna susianti, 2016) tingkat pendidikan SMA merupakan pendidikan yang cukup tinggi sehingga dengan pendidikan responden akan mudah menerima dan memahami informasi yang diperoleh terutama tentang dalam hal perawatan hipertensi. pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya sebaliknya jika seorang tingkat pendidikan rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru di perkenalkan.

Pengetahuan pada penderita hipertensi Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di puskesmas tamalanrea jaya di dapatkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 50 responden dengan persentase (63.3%) karena pada saat melakukan penelitian responden sudah memahami apa yang di sampaikan oleh peneliti dan juga setiap hari sabtu puskesmas tamalanrea jaya melakukan program pemeriksaan tekanan darah secara rutin sehingga tingkat pengetahuan responden tentang pengetahuan hipertensi sangat baik. (Rita Zahara, 2016) yang mengatakan bahwa pengetahuan pada kelompok perlakuan dapat dikarenakan beberapa hal antara lain edukasi kesehatan dilakukan secara bertahap. Pengetahuan juga merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Ambohamsah et al., 2021). Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal terkait dengan kesehatan sehat sakit dan faktor yang terkait dengan faktor resiko kesehatan (Prautami & Rahayu, 2019).

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan dapat di simpulkan bahwa gambaran pengetahuan penderita hipertensi di puskesmas tamalanrea jaya sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dengan kriteria responden sebanyak 50 responden dengan persentase (63.3%), kriteria responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 responden dengan persentase (29.1%), dan kriteria responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 6 responden dengan persentase (7.6%).

Saran

1. Bagi Puskesmas berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan penderita hipertensi di puskesmas tamalanrea jaya memiliki kategori baik maka di harapkan puskesmas dapat memberi/menyebarkan leaflet atau poster-poster kesehatan khusus tentang hipertensi sebagai sumber informasi yang di dapatkan untuk meningkatkan upaya pelayanan kesehatan terutama pada penderita hipertensi untuk mengurangi angka kejadian hipertensi dari tahun ke tahun.
2. Bagi instansi dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat melihat lebih jauh lagi mengenai gambaran berapa lama pasien menderita hipertensi dan mengukur penderita hipertensi berat hipertensi ringan dan hipertensi sedang.
3. Bagi penderita hipertensi selanjutnya Penderita hipertensi diharap lebih giat dan aktif mengikuti kegiatan yang sudah adakan di wilayah puskesmas tamalanrea jaya sehingga kondisi fisik dan kesehatan terkontrol karna pada erat sekarang ini bertambah usi akan memuat orang semakin rentang terhadap penyakit. informasi harus diperbaharui dan menambah pengetahuan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak Puskesmas Tamalanrea Jaya yang sudah memberikan kesempatan dan ijin sehingga saya bisa menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya saya ingin ucapkan kepada pihak kampus STIKES Nani Hasanuddin Makassar karna telah mempercayai saya sebagai peneliti utama pada penelitian ini.

Referensi

- Ambohamsah, I., Arfan, F., & K, F. A. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa / i Kelas V dan VI SD Negeri 042 INP tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Buku. *Nursing Inside Community*, 3(April), 45–48.
- Arifin, B., Zaenal, S., & Irmayani. (2020). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Sabutung Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(3), 227–231.
- Darmarani, A., Darwis, H., & Mato, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Kecamatan Mamasa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 366–370.
- Irna susianti. (2016). *105 Jurnal Care Vol. 4, No.3, Tahun 2016*. 4(3), 105–110.
- Karmila, R. (2019). *Rawat Jalan Dan Rawat Inap RSUD Prof . Dr . M . Ali Hanafiah Sm Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Tahun 2019*.
- Lolo, L. L., Kurnia, S., Persada, J., Kurnia, S., & Persada, J. (2021). Pendidikan kesehatan berbahasa daerah terhadap kepatuhan lansia melakukan pencegahan peningkatan tekanan darah. 6(1), 190–200.
- Nurhasana, H., Mahmud, N. U., & Sididi, M. (2020). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekambuhan Hipertensi pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2020. *Window of Public Health Journal*, 1(2), 157–165. <https://doi.org/10.33096/woph.v1i2.128>
- Nursalam. (2015). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metode Penelitian*.
- Prautami, E. S., & Rahayu, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017. *Nursing Inside Community*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.35892/nic.v1i1.10>
- Putri, A. O., Rahmadayanti, T. N., Chairunnisa, A. R., & Khairina, N. (2021). penyuluhan online dengan booklet dan video sebagai upaya. 4(april), 451–458.
- Rita Zahara, H. H. (2016). Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Penderita Skizofrenia dengan Perilaku Kekerasan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(2), 134–146.
- Susiati, I., Hidayati, T., & Yuniarti, F. A. (2016). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Klien Tentang Cara Perawatan Hipertensi. *Jurnal Care*, 4(3), 38–49.
- Wijayanti, W., & Mulyadi, B. (2019). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Pemahaman Pasien Hipertensi Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(01), 372–739. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i01.324>
- Wulandari, E. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan penderita hipertensi tentang kualitas hidup. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Kualitas Hidup*.